

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kenneth E. Anderson, menjelaskan bahwa komunikasi persuasif adalah proses komunikasi antar individu. Komunikasi persuasif terjadi saat komunikator menggunakan lambang atau simbol untuk memengaruhi komunikan, komunikator dapat mengubah perbuatan dan sikap audiens. Sementara itu Erwin P. Betinghaus dalam bukunya yang berjudul “*Persuasif Communication*” tahun 1973, menjelaskan bahwa komunikasi persuasif ini dapat memengaruhi pikiran dan sikap seseorang, hubungan aktivitas antara pembicara dan pendengar di saat pembicara berusaha memengaruhi tingkah laku pendengar melalui media penglihatan dan pendengaran.¹

Pada dasarnya, komunikasi persuasif prinsipnya sama dengan bentuk komunikasi lainnya, yang membedakan hanyalah upaya dan maksud komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan, baik individu maupun kelompok. Komunikasi persuasif mempunyai tujuan mengubah atau memengaruhi sikap, perilaku, dan kepercayaan komunikan agar sesuai keinginan komunikator. Menurut Nurjanah tujuan persuasif adalah komunikator mengubah sikap dan perilaku komunikan melalui perkataan secara lisan maupun berupa perbuatan².

Air adalah elemen yang sangat diperlukan bagi kelangsungan umat manusia. Vitalnya penyediaan air untuk lancarnya kegiatan masyarakat sehari-hari, jadi menyediakan air bersih perlu ditindak lanjuti seperti pelayanan penyediaan air

¹ PakarKomunikasi.com, Komunikasi Persuasif – Pengertian, Bentuk, Unsur, Tujuan, dan Penjelasan. Diakses pada 1h2 Agustus 2021, 23.15

² Nurjanah, ‘Peran Komunikasi Persuasif dalam penyelesaian konflik antara Nelayan’, ilmu komunikasi, Vol. 6 , No. 2 (September 2015)

bersih dari swasta, pemerintah, dan masyarakat itu sendiri. Karena jumlah orang Indonesia banyak yang tidak mendapatkan air bersih yang layak, terutama di golongan masyarakat berpenghasilan rendah, seperti daerah pedesaan dan pinggiran kota. Selain itu juga pada musim kemarau untuk waktu yang lama, sulit mendapatkan air di beberapa daerah. Mereka hanya bisa mengandalkan sumur yang mereka punya, dengan sumber yang dalam membuat aliran air menjadi sangat pelan, bahkan untuk memenuhi bak kamar mandi membutuhkan waktu yang lama sehingga listrik yang dipakai menjadi lebih banyak. Sebaliknya ketika musim penghujan tiba, air menjadi keruh disebabkan oleh tanah yang basah menjadi lumpur yang mengandung zat besi dan mangan yang cukup besar. Karena kandungan zat besi dan mangan dalam air mengakibatkan warna kuning-coklat setelah beberapa saat kontak dengan udara.

Secara statistik, Indonesia menyumbang kurang lebih 6% dari kapasitas air seluruh dunia. Ini menampakan bahwa Indonesia sebenarnya memiliki kapasitas air yang lumayan banyak. Namun realita menampakan bahwa beberapa besar wilayah di Indonesia, seperti Nusa Tenggara Timur, Jawa, Bali dan Sulawesi malah mengalami kekurangan pasokan air bersih. Menurut laporan tahun 2015 oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (KLHK) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dikutip oleh National Geographic (2016), kurang lebih 65% air sungai di Indonesia sangat tercemar. Mengingat sumber air yang *inferior* akan mengancam kesehatan masyarakat pengguna sumber air, hal ini tentunya merupakan keadaan yang sangat mengkhawatirkan. Air sungai adalah sumber pokok air yang dipakai oleh beberapa besar masyarakat di Indonesia. Terkait pencemaran ini, sumber pokok pencemaran

air sungai di Indonesia ialah limbah rumah tangga bukan limbah industri. Hal ini semakin memperkuat hubungan antara kualitas air dan kualitas sanitasi yang ada, bahwa kualitas air ditentukan oleh kualitas sanitasi. Bila kondisi sanitasi termasuk dalam kategori buruk dapat dinyatakan kualitas air menjadi buruk juga.³

Pemerintah menetapkan pada tahun 2015. Sesuai dengan target *Millennium Development Goals* (AMPL-MDG), sebanyak 68,87% masyarakat Indonesia harus memiliki akses terhadap sumber air minum yang layak. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia merumuskan seluruh kebijakan nasional pada tahun 2007 untuk menyediakan fasilitas air bersih dan sanitasi ke berbagai daerah dan kota di Indonesia. Rencana pemerintah pusat ini mendapat dukungan langsung dari Bank Dunia. Program ini dinamakan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). PAMSIMAS berencana berperan dalam memberikan dukungan dan pengelolaan keuangan, dukungan teknis dan peningkatan kapasitas sarana dan prasarana.⁴

Program Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat atau yang dikenal sebagai PAMSIMAS menjadi salah satu andalan nasional pemerintah dalam upaya menangani kebutuhan air bersih dan sanitasi di masyarakat. Program PAMSIMAS I dimulai pada Tahun 2008 sampai 2012, Program PAMSIMAS II dimulai pada tahun 2013 sampai 2015, dan Program PAMSIMAS III dilaksanakan pada kurun waktu 2016 sampai 2020.

³ Vita Elysia, *Air dan Sanitasi: Di mana Posisi Indonesia?*, Peran Matematika, Sains, dan Teknologi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs, FMIPA Universitas Terbuka, 2018 . 159-160

⁴ Proposal, Saling bantu, *PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT KABUPATEN MEMPAWAH*, (<https://salingbantu.mempawahkab.go.id/index.php/detail/282> , Diakses pada 30 Maret 2021, 23.40)

Pemerintah Kabupaten Kediri berusaha untuk meningkatkan persediaan air bersih untuk masyarakat dengan program PAMSIMAS, yakni Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. Program PAMSIMAS yang berupa tandon air tersebut memiliki fungsi untuk menambah persediaan air higienis. Jadi saat waktu kemarau dan ketika air yang dimiliki warga berkurang atau menjadi keruh saat waktu hujan tiba air tersebut bisa dipergunakan. Program PAMSIMAS ini juga sebagai meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dalam penurunan angka penyakit diare dan penyakit lain yang disebabkan oleh air melalui program Sanitasi.⁵

Gambar 1.1

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak (Persen)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kabupaten Pacitan	56.77	65.01	62.36	67.11	65.01
Kabupaten Ponorogo	68.27	77.41	79.69	83.27	80.37
Kabupaten Trenggalek	63.72	64.14	69.09	71.43	72.72
Kabupaten Tulungagung	73.66	78.16	82.95	78.72	79.82
Kabupaten Blitar	69.48	72.73	69.87	70.35	75.73
Kabupaten Kediri	70.77	79.33	78.75	78.59	84.73
Kabupaten Malang	69.75	70.21	75.12	73.69	79.49
Kabupaten Lumajang	58.32	63.55	64.21	73.25	69.59
Kabupaten Jember	50.51	56.14	60.88	56.15	63.78
Kabupaten Banyuwangi	66.15	69.46	71.57	69.61	78.36

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

⁵ Haryanti Sutrisno, 2015
 (https://arsip.kedirikab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2125:PAMSIMAS-tingkatkan-persediaan-air-bersih-dan-derajat-kesehatan-masyarakat&catid=15:kehutanan-perkebunan-a-lingkungan-hidup&Itemid=187). Diakses pada 10 Maret 2021, 22.15 WIB)

Cara kerja PAMSIMAS adalah bantuan pemerintah berupa platform pembangunan air minum dan sanitasi di desa-desa yang dikerjakan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah komunikasi yang baik adalah syarat wajib dalam sebuah komunikasi antarpribadi. Dengan komunikasi efektif, sebuah organisasi dapat mencapai tujuan dengan cepat dengan sedikit hambatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian berjudul **“Komunikasi Persuasif Pengelola Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Dusun Kamal Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu penentuan konsentrasi dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi agar dapat lebih terarah dan tidak menyimpang sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dalam penelitian ini akan dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi persuasif pengelola penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Dusun Kamal Desa Banyakan Kecamatan Banyakan
2. Apa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan komunikasi persuasif pada Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui komunikasi persuasif pengelola Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Dusun Kamal Desa Banyakan Kecamatan Banyakan.
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan komunikasi persuasif pada Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta penjelasan tentang komunikasi persuasif penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Dusun Kamal Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

- b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk perkembangan pengetahuan dan wawasan di bidang studi komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Kediri dan dapat bermanfaat bagi pembacanya.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian yang hampir serupa dengan judul pada penelitian ini untuk dijadikan *review* studi oleh penulis, yaitu:

Pertama penelitian skripsi yang ditulis oleh Andri kardan Riva'I dengan judul Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Ditinjau dari Komunikasi Pembangunan pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menyajikan data dari wawancara dan observasi kemudian dikaji dengan metode deskriptif. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah implementasi program PAMSIMAS dalam perpektif komunikasi pembangunan, yaitu berbasis masyarakat; kemitraan; partisipatif; transparasi; tanggap kebutuhan; *reward and development*; kesinambungan dan berkelanjutan; dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasar penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan penelitian difokuskan pada implementasi program PAMSIMAS dalam perspektif pembangunan. Namun yang membedakan penelitian penulis membahas tentang Komunikasi Persuasif Pengelola Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), sedangkan skripsi ini membahas tentang tanggap kebutuhan; *reward and development*; kesinambungan dan berkelanjutan; dapat dipertanggung jawabkan yang ada dalam PAMSIMAS.

Kedua, penelitian skripsi yang ditulis oleh Nur Ishobatul Ilma mahasiswa prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul Manajemen Keuangan Pada Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan

pencatatan. Kemudian gunakan metode deskriptif untuk menganalisis data yang terkumpul. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan keuangan KP SPAMS Tirto Lestari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan indeks BOPO untuk pengelolaan keuangan di KP SPAMS Tirto Lestari menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan tergolong rendah dan Menurut pandangan ekonomi syariah, hal ini sesuai dengan pandangan ekonomi syariah dilihat dari pekerjaan. Kode etik yang diperkenalkan oleh KP SPAMS.

Berdasar penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan penelitian difokuskan pada Manajemen Keuangan Pada Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Kalirandu Gede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada komunikasi persuasif.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Isna Ayu Arista Sulistyastuti mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo dengan judul Strategi Komunikasi Persuasif Gojek dalam Menarik Minat Pelanggan (Studi Kasus Gojek di Wilayah Ponorogo). Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang terjadi antara pengemudi Gojek dengan pelanggan terjadi karena adanya tindakan pengemudi Gojek yang bersikap ramah, sopan, dan tidak mengecewakan pelanggan. Faktor meningkatnya pelanggan yang menggunakan Gojek dalam berpergian dan memesan makanan adalah penggunaan aplikasi Gojek yang mudah serta dengan tarif yang murah.

Dapat diartikan bahwa penelitian tersebut berfokus pada strategi komunikasi persuasif Gojek dalam menarik minat pelanggan, sedangkan yang membedakan penelitian penulis lakukan adalah pada komunikasi persuasif pengelola PAMSIMAS sedangkan penelitian tersebut berfokus pada strategi komunikasi Gojek dalam menarik minat pelanggan.